

PENYULUHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA KREMBANGAN KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG

Ninik Sudarwati^{1*}

¹Universitas PGRI Jombang, Indonesia

*email: ninik.stkipjb@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 23-06-2025

Diterima: 25-06-2025

Diterbitkan: 30-06-2025

Keyword:

environmental cleanliness, outreach, community participation, sanitation, village empowerment

Kata Kunci:

kebersihan lingkungan, penyuluhan, partisipasi masyarakat, sanitasi, pemberdayaan desa

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

The environmental hygiene counseling program in Krembangan Village was motivated by the still low quality of sanitation and community waste management, which has an impact on the high risk of environmental-based diseases. This activity aims to improve community knowledge, attitudes, and behavior regarding the importance of maintaining environmental cleanliness in a sustainable manner. The implementation method includes the preparation phase, implementation of counseling, monitoring and evaluation, sustainability strategies, and strengthening community capacity. The approach used is participatory and contextual, through workshops, group discussions, simulations, and direct practice such as making healthy toilets and waste sorting systems. The results show an increase in awareness and active participation of residents, although challenges are still encountered in the form of limited infrastructure, cultural resistance, and low access to clean water. The formation of environmental cadres and integration of programs with village activities are the main strategies for maintaining sustainability. This counseling proves that collaboration between the community, local figures, and the village government is able to encourage changes in clean and healthy living behavior at the community level.

Abstrak

Program penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kualitas sanitasi dan pengelolaan sampah masyarakat, yang berdampak pada tingginya risiko penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi fase persiapan, pelaksanaan penyuluhan, monitoring dan evaluasi, strategi keberlanjutan, serta penguatan kapasitas masyarakat. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, melalui workshop, diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung seperti pembuatan jamban sehat dan sistem pemilahan sampah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif warga, meskipun masih ditemui tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, resistensi budaya, dan rendahnya akses terhadap air bersih. Pembentukan kader lingkungan dan integrasi program dengan kegiatan desa menjadi strategi utama untuk menjaga keberlanjutan. Penyuluhan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat, tokoh lokal, dan pemerintah desa mampu mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan fondasi utama dalam menciptakan komunitas yang sehat dan produktif. Kondisi lingkungan yang ideal mencakup

ketersediaan air bersih yang cukup, sistem sanitasi yang memadai, pengelolaan limbah yang efektif, serta kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan (Istiqomah et al., 2021). Air bersih yang aman untuk dikonsumsi dan digunakan sehari-hari menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi agar terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui air. Sanitasi yang baik, termasuk penggunaan jamban yang layak dan pengelolaan limbah domestik yang benar, juga sangat penting untuk mencegah kontaminasi lingkungan dan penyebaran penyakit. Selain itu, pengelolaan sampah yang terorganisir dan ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat (Muntasir et al., 2021). Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor penentu keberhasilan terciptanya kondisi ideal tersebut. Konsep ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari agar manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh komunitas.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, lingkungan yang bersih dan sehat berperan sebagai penopang utama dalam mencegah berbagai penyakit menular. Lingkungan yang tercemar oleh limbah domestik, sampah yang berserakan, dan air yang terkontaminasi menjadi sumber utama penyebaran penyakit seperti diare, kolera, tifus, dan infeksi saluran pernapasan (Nanda et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga mengurangi beban penyakit yang harus ditanggung oleh masyarakat dan sistem kesehatan. Teori-teori kesehatan lingkungan menegaskan bahwa intervensi pada aspek kebersihan lingkungan dapat memberikan dampak signifikan terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas, khususnya di daerah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan fasilitas kesehatan dan infrastruktur sanitasi (Nurani & Priyono, 2020). Dengan demikian, upaya peningkatan kebersihan lingkungan harus menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Desa Krembangan, sebagai salah satu wilayah pedesaan di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kondisi lingkungan yang ideal. Berdasarkan hasil observasi lapangan, akses terhadap air bersih masih terbatas bagi sebagian besar penduduk, terutama selama musim kemarau. Banyak rumah tangga yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, sehingga praktik buang air besar sembarangan masih ditemukan di beberapa lokasi. Pengelolaan sampah juga menjadi masalah serius, di mana sampah rumah tangga sering kali dibuang secara langsung ke sungai atau lahan kosong tanpa pengolahan yang tepat. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat

pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Faktor ekonomi yang terbatas juga memengaruhi kemampuan warga untuk membangun fasilitas sanitasi yang layak dan mengakses air bersih secara konsisten. Kondisi ini menciptakan siklus masalah kesehatan yang sulit diputus tanpa intervensi yang terencana dan berkelanjutan.

Data survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar warga menyadari pentingnya kebersihan lingkungan, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Banyak warga yang belum menerapkan prinsip-prinsip kebersihan secara konsisten karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Misalnya, meskipun mengetahui pentingnya penggunaan jamban sehat, mereka belum mampu membangun fasilitas tersebut karena biaya dan bahan yang sulit dijangkau. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi lokal. Observasi juga mengungkapkan bahwa kebiasaan lama dan norma sosial yang sudah mengakar menjadi penghalang dalam perubahan perilaku, sehingga intervensi harus mempertimbangkan aspek budaya dan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan yang kurang ideal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat Desa Krembangan. Tingginya risiko penyakit yang berhubungan dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan, seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit pernapasan, dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup warga (Fitria et al., 2021). Selain itu, pencemaran lingkungan yang terus berlangsung dapat merusak ekosistem lokal dan mengurangi potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi ini dan mencegah dampak buruk yang lebih luas.

Tujuan utama dari program penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan. Program ini bertujuan untuk mengedukasi warga tentang konsep kebersihan yang benar, termasuk pengelolaan sampah, sanitasi yang baik, dan pemanfaatan air bersih secara optimal. Selain itu, program ini mendorong perubahan perilaku hidup sehat melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif masyarakat. Dengan demikian, diharapkan terjadi transformasi perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ratag et al., 2020).

Program juga bertujuan membantu membentuk lingkungan yang asri, sehat, dan berkelanjutan yang dapat mendukung potensi ekonomi desa, seperti pengembangan desa wisata berbasis ekowisata. Pelatihan ini juga berupaya membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola kebersihan lingkungan secara mandiri setelah program selesai. Hal ini dilakukan dengan membentuk kelompok kerja dan kader lingkungan yang dapat menjadi agen perubahan di komunitasnya masing-masing. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjaga dan dampak positifnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan merupakan tahap penting yang menghubungkan proses persiapan yang telah dilakukan dengan tindakan nyata di lapangan. Pada fase ini, berbagai kegiatan inti dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat berjalan efektif dan berdampak. Kolaborasi erat dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan dinas terkait menjadi fondasi utama untuk mendukung kelancaran pelaksanaan.

Metode interaktif yang digunakan, seperti workshop, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, bertujuan untuk melibatkan partisipasi aktif warga sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku perubahan yang berdaya. Pendekatan ini juga menegaskan komitmen terhadap keberlanjutan program melalui integrasi mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat secara terus-menerus. Dengan kesiapan tim pelaksana yang matang, mulai dari sumber daya manusia hingga alat bantu edukasi, pelaksanaan penyuluhan diharapkan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga Desa Krembangan. Adapun langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi fase persiapan, pelaksanaan penyuluhan, monitoring dan evaluasi, strategi keberlanjutan, penguatan kapasitas masyarakat. Fase persiapan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan.

Pada fase ini dilakukan penilaian kebutuhan secara menyeluruh melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan untuk memahami kondisi kebersihan lingkungan dan perilaku masyarakat. Selain itu, dilakukan mobilisasi sumber daya berupa tenaga ahli, alat peraga edukatif, bahan pelatihan, dan penggalangan dana.

Koordinasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah desa dan dinas terkait juga menjadi bagian penting untuk memastikan dukungan dan sinergi yang optimal. Pelaksanaan penyuluhan adalah tahap inti yang menghubungkan persiapan dengan perubahan nyata di lapangan. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui workshop, pelatihan, diskusi, simulasi, dan demonstrasi praktik yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Kegiatan lapangan seperti pembuatan jamban sederhana dan pengelolaan sampah terpilah melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga menjadi pelaku perubahan yang berdaya.

Mekanisme monitoring dan evaluasi dirancang sistematis untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif. Monitoring dilakukan dengan pengumpulan data melalui survei pra dan pasca pelatihan, observasi, dan wawancara. Data ini digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat serta mengidentifikasi kendala. Pelaporan hasil monitoring melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik dan merumuskan langkah perbaikan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan penurunan insiden penyakit terkait kebersihan.

Strategi keberlanjutan bertujuan memastikan dampak positif program dapat terus terjaga dan berkembang. Pembentukan kader lingkungan yang aktif menjadi kunci utama, yang berperan sebagai penggerak monitoring dan edukasi berkelanjutan. Pelatihan ulang secara periodik dan pembaruan materi edukasi mendukung peran kader agar tetap relevan dan efektif. Mekanisme pengawasan komunitas dan sistem pelaporan juga diperkuat untuk menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kemitraan jangka panjang dengan pemerintah dan lembaga terkait menjadi fondasi keberlanjutan program.

Penguatan kapasitas masyarakat merupakan fase akhir yang fokus pada pemberdayaan warga agar mampu mengelola dan menjaga lingkungan secara mandiri. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok kerja lingkungan, masyarakat didorong untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pemberdayaan ini juga mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat sebagai bagian dari kualitas hidup. Dengan kapasitas yang kuat, masyarakat dapat mempertahankan hasil program dan mengembangkan inisiatif baru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan merupakan rangkaian proses yang terstruktur dan berkelanjutan, dimulai dari fase persiapan yang matang dengan penilaian kebutuhan dan penggalangan sumber daya yang tepat, sehingga program dapat dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Tahap pelaksanaan kemudian mengedepankan metode interaktif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam berbagai kegiatan edukasi dan praktik langsung, sehingga pengetahuan tidak hanya disampaikan tetapi juga diaplikasikan secara nyata.

Selanjutnya, mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Strategi keberlanjutan yang diterapkan melalui pembentukan kader lingkungan, pelatihan ulang, dan penguatan mekanisme pengawasan komunitas menjamin bahwa hasil program dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok kerja lingkungan diharapkan dapat memperkuat peran aktif warga dalam menjaga kebersihan secara mandiri, sehingga program ini tidak hanya berhenti pada penyuluhan semata, tetapi menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga Desa Krembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesadaran masyarakat Desa Krembangan terhadap pentingnya kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Dalam pelaksanaan pelatihan penyuluhan, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki pengetahuan dasar mengenai kebersihan, namun pemahaman mendalam tentang praktik-praktik yang benar masih kurang. Beberapa mitos dan kesalahpahaman terkait sanitasi dan pengelolaan sampah masih beredar di kalangan masyarakat, yang menghambat perubahan perilaku. Faktor budaya dan kebiasaan lama juga menjadi penghalang dalam mengadopsi pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan pendidikan formal turut memengaruhi tingkat kesadaran ini. Oleh karena itu, pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelatihan dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi langsung yang

melibatkan warga secara aktif. Pemberian insentif sederhana seperti alat kebersihan dan penghargaan bagi peserta yang aktif juga diterapkan untuk meningkatkan motivasi. Komunikasi yang disesuaikan dengan budaya lokal dan bahasa sehari-hari membantu mengatasi hambatan pemahaman. Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat sebagai fasilitator lokal memperkuat kepercayaan dan keterlibatan warga. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong perubahan perilaku secara bertahap.

Selama pelatihan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan, berbagai solusi praktis diperkenalkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung dan sesuai dengan kondisi lokal. Salah satu solusi utama adalah penerapan sistem pemilahan sampah di sumbernya, yang bertujuan untuk memudahkan proses pengelolaan dan daur ulang sampah. Masyarakat diajarkan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, sehingga sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian lokal, sementara sampah anorganik dapat dikumpulkan untuk didaur ulang atau dibuang dengan cara yang lebih terkontrol. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga melalui pemanfaatan limbah.

Selain pengelolaan sampah, pelatihan juga menekankan pembangunan fasilitas sanitasi sederhana yang higienis dan terjangkau. Warga diajarkan cara membuat jamban sehat menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan, seperti bambu, kayu, dan tanah liat. Pembuatan jamban ini disesuaikan dengan kondisi geografis dan sosial ekonomi desa, sehingga dapat diadopsi secara luas tanpa membebani warga secara finansial. Fasilitas sanitasi yang layak ini diharapkan dapat mengurangi praktik buang air besar sembarangan yang selama ini menjadi sumber utama pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit.

Teknik pemurnian air juga menjadi bagian penting dari solusi yang diperkenalkan selama pelatihan. Mengingat keterbatasan akses air bersih di desa, warga diajarkan metode sederhana seperti penyaringan air menggunakan saringan pasir dan karbon aktif, serta pemanfaatan penampungan air hujan untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Selain itu, penggunaan bahan alami seperti daun kelor dan arang sebagai media penyaring juga diperkenalkan sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan ekonomis. Teknik-teknik ini dirancang agar mudah dipraktikkan oleh masyarakat tanpa memerlukan peralatan mahal atau teknologi canggih.

Solusi-solusi praktis tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga disesuaikan dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Pendekatan yang kontekstual ini penting agar solusi yang diberikan dapat diterima dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Misalnya, dalam pengelolaan sampah, pelatihan mengedepankan nilai gotong royong dan tanggung jawab bersama, sehingga warga merasa memiliki peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Demikian pula, pembangunan jamban dan pemurnian air dilakukan dengan melibatkan keluarga secara langsung, sehingga tercipta rasa kepemilikan dan komitmen untuk merawat fasilitas yang dibangun.

Pelatihan juga memberikan perhatian khusus pada aspek edukasi dan praktik langsung, sehingga warga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan solusi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi pembuatan jamban, simulasi pemilahan sampah, dan praktik penyaringan air dilakukan secara berkelompok untuk memperkuat pemahaman dan membangun keterampilan teknis. Pendekatan ini membantu mengatasi hambatan berupa ketidaktahuan atau ketidakmampuan teknis yang sering menjadi penghalang dalam penerapan kebersihan lingkungan. Selain itu, solusi yang diterapkan juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan kemampuan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahan lokal dan metode sederhana menjadi prioritas utama agar solusi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa menimbulkan beban biaya yang besar. Pendampingan dan bimbingan teknis juga diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa warga dapat mempertahankan dan mengembangkan praktik kebersihan yang telah dipelajari.

Pelatihan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan juga diintegrasikan dengan tujuan pembangunan kesehatan masyarakat yang lebih luas dan agenda pembangunan berkelanjutan. Upaya peningkatan sanitasi dan pengelolaan limbah mendukung pencapaian target-target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya yang berkaitan dengan kesehatan yang baik, air bersih dan sanitasi, serta pengentasan kemiskinan. Program ini menjadi bagian dari strategi nasional dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan inklusif. Integrasi ini memperkuat relevansi dan urgensi pelatihan dalam konteks pembangunan nasional dan global.

Pelaksanaan pelatihan penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh tim pelaksana. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung selama kegiatan berlangsung, seperti ruang pertemuan yang

kurang memadai dan alat peraga yang terbatas. Selain itu, tingkat partisipasi warga yang bervariasi menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa kelompok masyarakat kurang antusias atau bahkan skeptis terhadap materi yang disampaikan. Hambatan bahasa dan perbedaan tingkat pendidikan juga mempengaruhi efektivitas komunikasi selama pelatihan. Beberapa peserta menunjukkan resistensi terhadap perubahan kebiasaan lama yang sudah mengakar, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih persuasif dan personal. Logistik dan waktu pelaksanaan yang terbatas juga membatasi cakupan dan intensitas pelatihan yang dapat diberikan.

Peran serta tokoh masyarakat dan pemimpin lokal sangat menentukan keberhasilan pelatihan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan. Keterlibatan aktif kepala desa, perangkat desa, dan tokoh adat membantu meningkatkan legitimasi program serta memotivasi warga untuk berpartisipasi. Dukungan dari pemimpin lokal juga mempermudah koordinasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Namun, dalam beberapa kasus, kurangnya komitmen dari sebagian pemimpin menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut program. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang kuat dengan para pemimpin lokal dan organisasi masyarakat menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelatihan.

Monitoring dan evaluasi pelatihan dilakukan secara berkala untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik peserta. Metode yang digunakan meliputi survei pra dan pasca pelatihan, wawancara mendalam, serta observasi langsung di lapangan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman tentang kebersihan lingkungan, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan sanitasi, serta penurunan insiden penyakit terkait lingkungan. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat perubahan tersebut.

Keberlanjutan hasil pelatihan menjadi fokus utama dalam perencanaan tindak lanjut. Program ini dirancang agar masyarakat dapat mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pembentukan kelompok kerja dan kader lingkungan yang bertugas melakukan edukasi dan pengawasan secara rutin. Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait juga diupayakan untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dampak positif pelatihan dapat bertahan lama dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Desa Krembangan.

Dari pelaksanaan pelatihan ini, berbagai pelajaran berharga dapat diambil. Keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemimpin lokal. Pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat terbukti lebih efektif dibandingkan metode top-down. Namun, keterbatasan sumber daya dan resistensi budaya masih menjadi tantangan yang harus diatasi dengan strategi yang inovatif dan adaptif. Rekomendasi untuk program selanjutnya meliputi peningkatan kapasitas fasilitator lokal, penguatan kemitraan lintas sektor, serta pengembangan materi pelatihan yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Penting untuk menegaskan kembali bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh elemen masyarakat. Pelatihan dan penyuluhan merupakan langkah awal yang penting, namun keberhasilan jangka panjang bergantung pada konsistensi dalam penerapan dan pengawasan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan harus terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Dengan semangat gotong royong dan kesadaran kolektif, Desa Krembangan dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan yang berdampak positif bagi generasi mendatang.

Pembahasan

Kebersihan lingkungan adalah isu multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek estetika, tetapi juga berkaitan erat dengan kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan keberlanjutan lingkungan (Listari et al., 2020). Lingkungan fisik merupakan lapisan dasar yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan individu dan masyarakat. Ketika lingkungan sehat dan bersih, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh optimal, baik dari sisi kesehatan fisik maupun produktivitas ekonomi (Rogaleli et al., 2020). Khususnya di desa seperti Krembangan, di mana ketergantungan terhadap sumber daya alam sangat tinggi, kualitas lingkungan menjadi penentu langsung atas kesejahteraan warga.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa lebih dari seperempat penyakit yang terjadi di dunia dapat dicegah melalui perbaikan kondisi lingkungan, khususnya kebersihan air, pengelolaan limbah, dan sanitasi (Anam et al., 2020). Dalam konteks ini, kebersihan lingkungan menjadi elemen esensial dalam mencegah penularan penyakit menular, seperti diare, kolera, tifus, dan infeksi saluran pernapasan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak dapat mengurangi angka kematian anak dan memperbaiki indikator kesehatan

masyarakat secara signifikan (Rahmansah et al., 2020). Di Desa Krembangan, penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dilakukan karena tingginya kasus penyakit berbasis lingkungan yang masih terjadi.

Masalah utama yang dihadapi di Desa Krembangan adalah keterbatasan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi dasar. Banyak warga yang masih mengandalkan sungai sebagai sumber air dan tempat pembuangan limbah, yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan risiko penyakit meningkat. Praktik buang air besar sembarangan masih ditemukan di beberapa wilayah, terutama karena minimnya jamban sehat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa permasalahan kebersihan bukan semata-mata akibat kurangnya pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan infrastruktur (Saputra et al., 2021).

Penyuluhan yang dilakukan di desa ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik hidup bersih. Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perubahan perilaku akan terjadi jika seseorang merasa dirinya berisiko, percaya bahwa tindakan yang dilakukan akan membawa manfaat, dan memiliki akses terhadap informasi dan dukungan sosial (Dwianggoro et al., 2020). Di Krembangan, banyak warga telah mengetahui pentingnya kebersihan, namun belum menerapkannya karena tidak adanya fasilitas atau dukungan sosial yang cukup. Oleh sebab itu, pendekatan edukatif saja tidak cukup; perlu adanya integrasi antara edukasi, penyediaan fasilitas, dan pembentukan norma sosial baru.

Kemiskinan juga menjadi faktor penting yang memperkuat ketidakmampuan masyarakat untuk beralih ke perilaku hidup bersih (Ardi et al., 2020). Penelitian Herdiansyah et al., (2020) menunjukkan bahwa keluarga berpenghasilan rendah sering kali tidak mampu membangun jamban sehat atau membeli sarana penyaring air karena keterbatasan ekonomi. Banyak dari mereka yang lebih mengutamakan kebutuhan pangan harian ketimbang investasi jangka panjang untuk kesehatan (Zaky & Andriani, 2020). Dalam kondisi ini, program bantuan berbasis komunitas dan pendekatan pembangunan berbasis kebutuhan lokal menjadi sangat penting.

Solusi yang diperkenalkan melalui pelatihan di Krembangan berupaya menjawab keterbatasan tersebut. Teknik pembuatan jamban sehat dari bahan lokal seperti bambu, tanah liat, dan semen sederhana dapat diterapkan tanpa biaya besar. Warga juga diajarkan cara membuat alat penyaring air sederhana dengan pasir, arang, dan batu kerikil. Solusi ini tidak hanya praktis, tetapi juga sesuai dengan prinsip Diffusion of Innovation (Rogers), di mana adopsi

teknologi atau praktik baru akan berhasil jika disesuaikan dengan kebutuhan, nilai, dan kemampuan penerima manfaat (Harahab et al., 2021).

Nilai gotong royong yang masih kuat di masyarakat pedesaan menjadi aset penting dalam implementasi program kebersihan lingkungan. Dalam pendekatan Freire tentang pendidikan kritis, pemberdayaan masyarakat hanya akan efektif jika masyarakat sendiri dilibatkan dalam proses identifikasi masalah dan perumusan solusi (Rifardi et al., 2021). Di Krembangan, pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga dalam diskusi kelompok, simulasi pembuatan fasilitas sanitasi, dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Hasilnya, muncul kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan (Dewi, 2021).

Peran tokoh masyarakat tidak bisa diabaikan dalam mendukung perubahan sosial. Dalam teori Promosi Kesehatan berbasis Ekologis, dukungan dari kepala desa, tokoh agama, dan pemuka adat memiliki pengaruh kuat dalam membentuk norma dan kebiasaan baru (Nasith, 2021). Di Krembangan, pelibatan tokoh lokal sebagai fasilitator dan pendukung program berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan lansia dan perempuan. Tokoh-tokoh ini berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional dan pesan-pesan modern tentang hidup sehat.

Perubahan perilaku tidak berlangsung dalam satu waktu. Hartono et al., (2021) menjelaskan bahwa proses perubahan terjadi dalam beberapa tahap: pra-kontemplasi, kontemplasi, persiapan, aksi, dan pemeliharaan. Masyarakat Krembangan saat ini berada pada tahap transisi antara kontemplasi dan aksi, di mana kesadaran sudah mulai tumbuh, namun masih diperlukan motivasi eksternal untuk menjalankan perubahan secara konsisten. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan penguatan sosial harus menjadi bagian dari strategi program. Penguatan kebijakan desa sangat penting untuk menopang perubahan perilaku tersebut. Pemerintah desa dapat mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan sampah, larangan buang air besar sembarangan, dan insentif bagi rumah tangga yang membangun jamban sehat. Prawira et al., (2020) menyampaikan bahwa kebijakan berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan insentif dan sanksi terbukti meningkatkan kepatuhan warga terhadap norma kebersihan. Hal ini sekaligus menciptakan sistem kontrol sosial yang lebih stabil dan mandiri.

Integrasi antarprogram desa juga menjadi strategi efektif. Kebersihan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan Posyandu, kelompok ibu PKK, sekolah, dan karang taruna. Melalui sinergi ini, pesan kebersihan dapat disampaikan berulang kali dan dalam berbagai konteks. Menurut teori

pembelajaran sosial Bandura, penguatan perilaku baru sangat tergantung pada pengamatan, pengalaman sosial, dan umpan balik yang diberikan oleh lingkungan (Qurniawan et al., 2021). Dengan integrasi program, seluruh elemen masyarakat terlibat dalam proses edukasi dan perubahan.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi bagian krusial dalam menentukan efektivitas program kebersihan. Penggunaan instrumen sederhana seperti survei pre dan post pelatihan, observasi langsung, dan wawancara mendalam bisa mengukur perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat. Di Desa Krembangan, hasil awal menunjukkan penurunan kebiasaan buang sampah sembarangan dan meningkatnya jumlah rumah tangga yang membangun jamban sehat. Indikator ini menjadi dasar untuk penyempurnaan program dan replikasi di desa lain.

Kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada daya tarik ekonomi dan ekowisata desa. Desa yang bersih dan sehat lebih menarik bagi pengunjung, investor, dan program pemerintah. Di banyak tempat, pengembangan desa wisata berbasis lingkungan telah memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat. Maka dari itu, kebersihan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang, bukan beban pengeluaran (Lingga et al., 2021).

Program kebersihan lingkungan juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan 3 (kesehatan), 6 (air bersih dan sanitasi), dan 11 (kota dan komunitas yang berkelanjutan). Oleh karena itu, keberhasilan program di Krembangan dapat berkontribusi terhadap pencapaian target nasional dan global. Pendekatan lokal yang kontekstual dan partisipatif terbukti efektif dalam menjawab tantangan global, asalkan didukung oleh kebijakan, sumber daya, dan kemauan politik yang kuat (Purwaningsih, 2020).

Kesimpulannya, menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan pendekatan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan sektor lain. Pelatihan yang dilakukan di Desa Krembangan menunjukkan bahwa intervensi yang berbasis teori, namun responsif terhadap kondisi lokal, mampu menghasilkan perubahan yang nyata. Ke depan, program serupa perlu diperkuat dengan komitmen jangka panjang, pendanaan berkelanjutan, serta sistem evaluasi yang adaptif agar kebersihan lingkungan benar-benar menjadi bagian dari budaya hidup masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Krembangan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan sudah cukup

tinggi, namun implementasinya masih terkendala oleh faktor ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kontekstual, serta memperkenalkan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi lokal. Pelibatan tokoh masyarakat, penggunaan metode interaktif, dan penguatan nilai gotong royong menjadi kunci dalam membangun perilaku hidup bersih yang berkelanjutan.

Selanjutnya, dibutuhkan upaya lanjutan berupa penguatan kapasitas kader lingkungan, penyediaan fasilitas sanitasi dan air bersih yang memadai, serta integrasi program kebersihan dengan kegiatan desa lainnya seperti posyandu, PKK, dan sekolah. Pemerintah desa diharapkan menetapkan regulasi pendukung dan sistem insentif bagi warga yang menerapkan praktik kebersihan. Dengan kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, Desa Krembangan dapat menjadi model desa sehat yang berdaya dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K., Rahman, E., & Norfai, N. (2020). *Edukasi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di SMA Korpri Kota Banjarmasin Tahun 2020*. 2, 178–189. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.124>
- Ardi, M., Amir, F., & Rauf, B. (2020). *Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga yang Berwawasan Lingkungan*. <https://consensus.app/papers/sanitasi-lingkungan-rumah-tangga-yang-berwawasan-ardi-amir/7f5e53a8ee8156eb88ff9196552b05f8/>
- Dewi, N. (2021). *Studi Pengetahuan Dan Sikap Tindakan Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan Di Pantai Ballona Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. 15, 971–974. <https://doi.org/10.35327/GARA.V15i1.199>
- Dwianggoro, P., Alfiah, S., Rahman, F., Anhary, A. S., & Janudin, J. (2020). *Menanamkan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Yayasan Ini Media Kita*. 1, 430–434. <https://doi.org/10.32493/AL-JPKM.V1i3.6883>
- Fitria, A., Kadir, M., & Regista, V. (2021). *Gambaran Pelaksanaan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kelurahan Kasturian Kota Ternate*. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*. <https://doi.org/10.33860/SHJIG.V2i1.478>
- Harahab, N., Rosana, N., Kurniawan, A., & Ciptadi, G. (2021). *Theoretical Study: The Diffusion of “Piknet” Innovation Sound Wave Attractor In Bulak District, Surabaya*. *Technium Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.47577/tssj.v23i1.4535>
- Hartono, Y., Kautsari, N., Mardhia, D., Gunawan, G., & Ayu, I. (2021). *Integration of Village Development with the Company’s CSR Program in the Environmental Priority Program Formulation*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012034>
- Herdiansyah, H., Handayani, D., Asteria, D., & Lucianto, A. (2020). *Capacity building for citizens in creating green and clean villages based on*

- empowerment and social intervention. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 452. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/452/1/012119>
- Istiqomah, A., Nurfatharani, F., Sitindaon, H. M., & Kusumanti, I. (2021). *Peningkatan Implementasi Sanitasi Lingkungan melalui Pelatihan bagi Siswa Sekolah Dasar di Bogor*. 7, 22–29. <https://doi.org/10.29244/AGROKREATIF.7.1.22-29>
- Lingga, F. D. P., Hervina, H., & Utami, R. (2021). Aspek Farmakologi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Muhammadiyah. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.53695/JAS.V2I1.97>
- Listari, I., Maulana, M., Aulia, R., Hestiyani, T., Fadhila, N., Yuliana, D., & Rahma, S. A. (2020). UPAYA PEMBERDAYAAN PENINGKATAN RUMAH SEHAT DI DUSUN PRINGGOLAYAN KECAMATAN BANGUNTAPAN TAHUN 2020. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/JP.V4I2.1970>
- Muntasir, M., Benggu, A., & Sinlae, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Masa Pandemi Covid 2019 Di RT 026/ RW 006 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*. <https://doi.org/10.36339/JE.V5I3.460>
- Nanda, M., Susilawati, S., & Hasibuan, R. (2021). Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar BABS di Kota Sibolga. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.30829/shihatuna.v1i1.9186>
- Nasith, A. (2021). *Ethnographic Study of the Community of Ecological Village, Temas Village, Batu City as a Source of Social Studies Learning*. 58, 1277–1283. <https://doi.org/10.17762/PAE.V58I1.876>
- Nurani, J., & Priyono, P. (2020). Pendampingan Masyarakat Dusun Tlocor Dalam Pengoptimalan Sanitasi Dan Eksistensi Pariwisata Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*. <https://doi.org/10.37295/JPDW.V1I2.18>
- Prawira, I., Wulandari, S., Saputra, I., Wahur, O., Fallo, J. F., & Sagita, I. (2020). *Penyuluhan Tentang Kelestarian Lingkungan, Bahaya Sampah Plastik Dan Penggunaan Gadget Di Seluruh Sd Desa Mengesta*. 3, 212–216. <https://doi.org/10.31604/JPM.V3I2.212-216>
- Purwaningsih, J. T. I. (2020). Communication Strategies in Combating Communicable Diseases in Jember Regency (Case Study of Kemuningsari Health Center, Jember Regency). *Proceedings of the 2nd Jogjakarta Communication Conference (JCC 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200818.044>
- Qurniawan, E. O., Anwar, K., & Asmana, C. H. (2021). A Study of Social Learning for 8th – grade Students on Studying English at SMP

- Muhammadiyah 12 GKB. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v4i1.2302>
- Rahmansah, R., Amir, F., & Miru, A. S. (2020). *Mengatasi masalah sanitasi lingkungan melalui penerapan desain bak penampungan air kotor dan air hujan sebagai sarana konservasi air*. 2019. <https://consensus.app/papers/mengatasi-masalah-sanitasi-lingkungan-melalui-penerapan-rahmansah-amir/f0cfbaf365ac5d70a1a27d4c3844a1c7/>
- Ratag, B., Kalesaran, A., Kandou, G., & Kandou, P. (2020). *The Role of Clean and Healthy Behavior in Prevention of Acute Respiratory Infection in South Tagulandang District, Sitaro Islands Regency*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200215.056>
- Rifardi, R., Kadarisman, Y., & Susanti, R. (2021). *Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi*. 3, 1253–1263. <https://doi.org/10.34007/JEHSS.V3I3.535>
- Rogaleli, Y., Tarigan, L., & Waangsir, F. (2020). Community participation in waste management. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. <https://doi.org/10.11591/IJPHS.V9I2.20380>
- Saputra, D. D. Y., Setyaningsih, Y., & Denny, H. (2021). Media Promosi Kesehatan Hygiene Sanitasi Pengolahan Makanan pada Industri Rumah Tangga Tempe. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2562>
- Zaky, A., & Andriani, A. (2020). Analisis Perbandingan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Pada Saat Menghadapi Wabah Covid-19. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*. <https://doi.org/10.54973/jsabp.v1i2.25>